



Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika



Melinda Cahya Ningrum^{1,*}, Budi Juwono², Imam Sucahyo¹

¹ Program Studi Pendidikan Fisika Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Surabaya

² SMA Negeri 21 Surabaya

*Email: melindacahya62@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99>

ABSTRACT

This study aimed to increase students' motivation in learning physics by implementing the TaRL (Teaching at The Right Level) approach. This type of research was classroom action research. The research subjects used 1 class X SMA as many as 38 students at SMA Negeri 21 Surabaya. The instruments used were in-class observations and questionnaires on students' learning motivation in learning glasses. The results of the study were that 68.80% of students felt happy during the spectacles learning process with the implementation of the TaRL (Teaching at The Right Level) approach because it was collected according to their respective ability levels and students liked working together in groups to complete the tasks given. From the research that has been carried out, it shows that the TaRL (Teaching at The Right Level) approach can increase students' learning motivation.

Keywords: TaRL Approach; motivation to learn; Physics Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian dengan menggunakan 1 kelas X SMA sebanyak 38 peserta didik di SMA Negeri 21 Surabaya. Penelitian Tindakan Kelas dengan observasi di kelas dan memberi angket motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 68,80% peserta didik merasa senang pada saat proses pembelajaran fisika dengan Implementasi pendekatan TaRL karena dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing dan peserta didik menyukai kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Pendekatan TaRL; Motivasi belajar; Pembelajaran Fisika.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mengalami perkembangan di berbagai sektor salah satunya pendidikan. Pendidikan menjadi sector terpenting untuk kemajuan bangsa karena untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Namun masih banyak hambatan pada diantaranya banyaknya perbedaan seperti budaya, latar belakang, Bahasa dan lemahnya system pendidikan dari segi pengajaran, dan proses belajar, pembiayaan pendidikan, sarana prasarana, dan perkembangan IPTEK (Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi) yang masih belum merata (Ning & Achmad, 2020). Penyebab kurang minatnya peserta didik dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, soal-soal yang diberikan guru tidak variatif cenderung matematis dan tidak diberikan permasalahan kehidupan sehari-hari, dan model pembelajaran terkesan membosankan (Diana & Ekasty, 2018).

Pendidikan merupakan asset berharga dari masing-masing individu dengan melaksanakan pendidik seseorang dapat mengembangkan potensi yang terpendam didalam dirinya. Selain itu dengan melaksanakan pendidikan dapat meningkatkan kualitas diri (Cahyani dkk, 2020). Namun, motivasi belajar yang dimiliki peserta didik seringkali menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Maka diperlukan pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dapat digunakan dalam melakukan pendekatan ke peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar.

TaRL (*Teaching at The Right Level*) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyyar dkk, 2022). Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) sudah pernah di implementasikan dari berbagai negara salah satunya India. Organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari india yang memperkenalkan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) karena berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik kurang. Dengan adanya pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*), guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani dkk, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan skala likert 1-5 yang terbagi sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang bertujuan untuk mendeskripsikan

motivasi belajar fisika pada saat diberikan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) di kelas. Subjek penelitian ini menggunakan 1 kelas X SMA Negeri 21 Surabaya sebanyak 38 peserta didik. Metode pengumpulan data melalui Observasi peserta didik pada saat diberikan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dengan model pembelajaran konsep attainment dikelas dan pemberian angket motivasi belajar fisika peserta didik. Indikator butir pertanyaan angket motivasi belajar peserta didik yang digunakan berdasarkan teori (Putu dkk, 2020). Pada saat Implementasi pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) menggunakan 4 siklus kemudian diberikan desain pembelajaran jelajah pos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan 4 siklus pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*). Masing-masing siklus hanya 1 kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan di dalam kelas. Siklus 2,3, dan 4 dilaksanakan di luar kelas.

Gambar 1. Sintaks pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*)



Siklus 1: Assesment

Awal pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan sehingga 65.60% peserta didik mengetahui tujuan yang telah disampaikan guru. Pada saat diberikan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) 68,80% peserta didik diberikan tes diagnostik untuk memetakan kemampuan dasar yang dimiliki. Kemampuan dasar tersebut dibagi menjadi 3 diantaranya rendah, sedang, dan tinggi. Peserta didik setuju bahwa mereka aktif dan dapat mengikuti pembelajaran fisika dengan sungguh-sungguh dengan bertanya apabila tidak memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Tabel 1. Hasil angket motivasi belajar peserta didik

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
Aktif dalam belajar						
1	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh	28.10%	68.80%	3.10%	0.00%	0.00%
2	Saya aktif bertanya pada saat proses pembelajaran	3.10%	56.30%	37.50%	3.10%	0.00%
3	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan benar	40.60%	53.10%	6.30%	0.00%	0.00%
4	Saya merasa bebas dan berani dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung	6.30%	56.30%	34.40%	3.10%	0.00%
5	Saya tidak suka menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru	3.20%	22.60%	35.50%	35.50%	3.20%
6	Saya tidak menanyakan kepada guru jika ada penjelasan yang belum saya mengerti	0.00%	21.90%	31.30%	37.50%	9.40%
7	Saya tidak suka aktif dalam pembelajaran Fisika	0.00%	12.50%	37.50%	40.60%	9.40%
Senang dalam belajar						
8	Pembelajaran fisika sangat menyenangkan	12.50%	68.80%	15.60%	3.10%	0.00%
9	Saya senang ketika guru memberikan pujian kepada saya	34.40%	62.50%	3.10%	0.00%	0.00%
10	Saya suka bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	56.30%	43.80%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Pembelajaran fisika tidak menyenangkan bagi saya	0.00%	12.50%	31.30%	40.60%	15.60%
Tidak cepat putus asa						
12	Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar fisika	9.40%	71.90%	18.80%	0.00%	0.00%
13	Saya mudah menyerah dan malas belajar ketika mendapat nilai yang jelek	0.00%	12.50%	37.50%	28.10%	21.90%
Tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan						
14	Saya akan belajar lebih giat lagi saat mendapatkan nilai yang memuaskan	34.40%	62.50%	3.10%	0.00%	0.00%
Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar						
15	Saya akan terus mempelajari berulang kali jika belum paham saat guru menjelaskan	15.60%	65.60%	18.80%	0.00%	0.00%
Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran						
16	Saya mengetahui tujuan pembelajaran pada materi fisika	6.30%	65.60%	34.40%	3.10%	0.00%
Rasa ingin tahu						
17	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran Fisika dari sumber lain	6.30%	46.90%	43.80%	3.10%	0.00%
18	Saya tidak senang mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran Fisika dari sumber lain	0.00%	15.60%	56.30%	28.10%	0.00%
Adanya umpan balik						
19	Saya tertarik dan merasa senang untuk menyelesaikan soal-soal fisika yang diberikan guru	12.50%	56.30%	25%	6.30%	0.00%
20	Saya merasa keberatan apabila guru memberikan tugas rumah	28.10%	37.50%	25%	9.40%	0.00%
Minat dalam belajar						
21	Saya selalu giat belajar dan mencari materi Fisika dari sumber lain (buku bacaan lainnya, internet) walaupun tidak ada ujian	0.00%	37.50%	53.10%	9.40%	0.00%
Mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran						
22	Saya mengaitkan pembelajaran Fisika dengan kehidupan sehari-hari	9.40%	59.40%	28.10%	3.10%	0.00%
Ketekunan dalam belajar						
23	Saya tidak pernah merasa bosan terhadap pembelajaran Fisika	0.00%	50%	43.80%	3.10%	3.10%

Menghindari hukuman						
24	Saya harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru agar tidak mendapatkan punishment atau hukuman	37.50%	53.10%	3.10%	3.10%	3.10%
Pujian (penghargaan)						
25	Saya senang apabila diberikan tepuk tangan atau acungan jempol ketika menjawab pertanyaan	31.30%	53.10%	12.50%	3.10%	0.00%
Mendapatkan prestasi di kelas						
26	Saya belajar dengan giat agar menjadi juara kelas	31.30%	50%	15.60%	3.10%	0.00%
27	Saya selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru agar memperoleh nilai yang baik	15.60%	71.90%	12.50%	0.00%	0.00%
Suasana tempat belajar						
28	Saya merasa jika ruang belajar di sekolah nyaman sehingga fokus dalam pembelajaran	3.10%	37.50%	50%	9.40%	0.00%
Senang dengan cara guru mengajar di kelas						
29	Saya senang apabila guru memberikan pembelajaran fisika	6.30%	65.60%	28.10%	0.00%	0.00%
30	Saya kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru	0.00%	3.10%	38.70%	29%	29.20%

Siklus 2 : Grouping

Selanjutnya guru melaksanakan *grouping* atau mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan. Apabila peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya, maka dapat disesuaikan dengan tindakan, model, dan media pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan peserta didik (Archi dkk, 2021). Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing selain itu sesuai hasil pengamatan yang terjadi bahwa aktif untuk memecahkan masalah secara kelompok pada saat mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang diberikan oleh guru dengan benar sehingga mendapatkan 53,10%. Peserta didik merasa senang pada saat proses pembelajaran fisika dengan hasil persentase 68,80% karena dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing dan peserta didik menyukai kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas dengan menjelajah setiap pos diantaranya terdiri tiga pos 1 dengan kemampuan rendah, pos 2 kemampuan dasar sedang, dan pos 3 memiliki kemampuan dasar yang tinggi. Apabila peserta didik pada pos 1 dapat menyelesaikan tes sumatif yang berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kemudian dapat menyelesaikan tes sumatif maka dapat naik di tingkatan sedang pada pos 2. Jika peserta didik di pos 2 dapat menyelesaikan tes formatif dan

sumatif maka dapat naik tingkatan ke pos 3 dengan tingkatan tinggi. Pos 3 dengan kemampuan tinggi juga di berikan LKPD dan tes sumatif, apabila mereka berhasil menyelesaikannya maka dapat melaksanakan pengayaan dan menjadi mentor untuk temannya yang masih berada di tingkat rendah dan sedang. Sebanyak 12,50% peserta didik setuju pembelajaran fisika tidak menyenangkan, membosankan dan tidak memiliki motivasi belajar fisika karena peserta didik belum bisa menjawab tes formatif sehingga masih di kemampuan yang sesuai dengan peserta didik. Apabila dipaksakan untuk naik tingkat kemampuan diatasnya menyebabkan peserta didik kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran di tingkat atas karena kemampuan dasar yang dimiliki masih kurang. Cara menumbuhkan motivasi belajar dengan memberikan hadiah untuk peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran, memberikan poin angka pada tes formatif agar peserta didik dapat termotivasi dan mendorong untuk memperoleh nilai yang tinggi, memberikan pujian sebagai bentuk reinforcement positif sehingga menanamkan suasana kelas yang positif, memberikan punishment atau hukuman sebagai reinforcement negative secara bijak, melaksanakan kompetensi sebagai ajang persaingan untuk meningkatkan prestasi peserta didik, mengadakan ujian agar peserta didik tetap rajin belajar, menumbuhkan minat peserta didik

dengan memberikan fasilitas yang baik (Rumhadi Tri, 2017).

Siklus 3 : Basic Skills Pedagogy

Meskipun pembelajaran abad ke-21 pembelajaran berpusat kepada peserta didik namun guru harus tetap memberi keterampilan dasar pada materi fisika agar tidak terjadi miskonsepsi dan meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga peserta didik dapat memecahkan persoalan dengan mandiri. Pedagogi merupakan hal yang terpenting dalam pengajaran untuk mengetahui pendekatan yang tepat secara efektif dan efisien. TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan pendekatan pada proses pembelajaran yang berfokus pada penguasaan keterampilan dasar peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung di tingkat dasar (Mubarakah Syahratul, 2022). Oleh sebab itu tes formatif yang diberikan guru kepada peserta didik bersifat keterampilan dasar agar yang mencakup berhitung, mengasah literasi peserta didik, dan menulis. Pada saat peserta didik diberikan penjelasan materi dasar 59,40% peserta didik dapat mengaitkan contoh pembelajaran fisika dalam kehidupan sehari-hari dan 56,30% peserta didik senang mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran Fisika dari sumber lain contohnya internet. Penggunaan internet telah mengubah sumber belajar tradisional menuju modern sehingga membantu peserta didik untuk mencari referensi dan positifnya dapat meningkatkan literasi peserta didik (Sastra Rimba, 2020). Dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru peserta didik 18,80% mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar fisika yang membuat 12,50% peserta didik malas sehingga memperoleh nilai yang kurang baik. Faktor-faktor yang menjadi peserta didik kesulitan belajar fisika terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal meliputi peserta didik kurang suka menghitung dalam belajar fisika, peserta didik dalam keadaan sakit sehingga tidak fokus belajar, kurang adanya minat untuk belajar fisika, tidak adanya perhatian dalam pembelajaran, malas untuk belajar, dan tidak disiplin belajar. faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam kesulitan belajar yaitu kondisi kelas yang ramai dan padat, orang tua kurang mengontrol

atau mengawasi peserta didik, peserta didik aktif berorganisasi, salah dalam memilih teman (Abbas&Muhammad, 2018)

Siklus 4 : Mentoring & Monitoring

Kegiatan mentoring dan monitoring ini dilaksanakan selama pembelajaran agar peserta didik tetap mendapatkan informasi belajar yang tepat dan di akhir kegiatan pembelajaran guru melaksanakan mentoring dan monitoring dengan cara refleksi dan memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik (Awaludin, 2022). Guru harus memberikan fasilitas yang baik untuk peserta didik selain itu kelas yang nyaman dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Cara guru memberikan fasilitas pada saat menjadi mentor di setiap pos dengan merekam aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik (Setiyo, 2014). Dasar utama peserta didik fokus dalam pembelajaran yaitu memiliki motivasi belajar yang baik. Motivasi merupakan kedudukan yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. peran guru sangat penting untuk membangun motivasi belajar agar semangat dan memiliki keinginan belajar (Emda Amna, 2017). Namun 62,50% peserta didik tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan oleh karena itu peserta didik akan belajar lebih giat lagi saat mendapatkan nilai yang memuaskan dan 65.60% peserta didik mempelajari berulang kali materi yang telah dijelaskan oleh guru. 56.30% peserta didik senang apabila diberikan tugas oleh guru namun 37.50% merasa keberatan jika tugas yang diberikan untuk tugas rumah. Oleh sebab itu, guru harus kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif dikelas. Selain itu guru juga dapat menentukan metode pengajaran yang menarik perhatian peserta didik, memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif sehingga dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik (Oktiani Ifni, 2017). Selain itu, kreativitas guru dalam proses pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih bersemangat dan mengurangi rasa bosan dalam belajar sehingga peserta didik termotivasi dan merasa senang kepada guru (Oktiani, 2017).

KESIMPULAN

Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran fisika yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam berhitung, membaca, dan menulis. Sehingga dengan menggunakan pendekatan TaRL peserta didik dapat dipetakan sesuai dengan level atau tingkat capaian rendah, sedang, atau tinggi. Kelebihan dari pendekatan TaRL menjadikan peserta didik aktif dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik sehingga meningkatkan kognitif peserta didik. Namun pendekatan TaRL yang telah dilaksanakan memiliki kekurangan yaitu membutuhkan lebih dari satu guru agar pembelajaran dapat efektif atau pembelajaran dapat dilaksanakan secara kolaborasi team teaching.

Berdasarkan implementasi pendekatan TaRL yang telah dilaksanakan, disarankan kepada pendidik untuk merencanakan desain pembelajaran yang efektif pada saat menggunakan pendekatan TaRL sehingga peserta didik dapat menguasai kemampuan dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas & Muhammad, Y. H. (2018). Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas ipa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 6 (1) 45-49.
- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11) 5241-5246.
- Archi, M. M., dkk. (2021). Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 4 (3) 619-630.
- Awaludin, L.A. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4 (1) 80-93.
- Cahyani, A., Iin D. L., & Sari P. D. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (1). 123-140.
- Diana, E. P. L., & Ekastya A. A. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME. *Jurnal Matematika*. 17 (1) 1-12.
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5 (2) 93-196.
- Mubarakah, Syahratul. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur/ *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4 (1) 165-179.
- Ning, I. N. A., & Achmad, S. (2020). Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. 122-128.
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. 5 (2) 216-232.
- Putu, N. A. K. Dkk. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 3 (2) 249-257.
- Rumhadi, Tri. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*. 1 (1) 33-41.
- Sastra, Rimba S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal pendidikan dan konseling*. 2 (1) 99-103.
- Setiyo, W. W. (2014). Implementasi Model Project-Based Learning (Pjbl) Dalam Pembelajaran Sains Untuk Membangun 4cs Skills Peserta Didik Sebagai Bekal Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. *Seminar Nasional IPA V*.
- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Implementasi Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (2) 470-479.